

**ARTIKEL**  
**SURVEY MINAT DAN BAKAT ANAK USIA DINI**  
**DALAM PROSES PEMBINAAN ATLETIK**  
**PASI KOTA KEDIRI**



**Oleh:**

**Wintalis Lambang Pambayun**

**16.1.01.09.0152**

**Dibimbing oleh :**

**1. Drs. Slamet Junaidi, M.Pd**

**2. Drs. Setyo Harmono, M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENJASKESREK**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

**TAHUN 2018**

**SURAT PERNYATAAN**  
**ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018**

**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama Lengkap : Wintalis Lambang Pambayun  
NPM : 16.1.01.09.0152  
Telepon/HP : 085606158922  
Alamat Surel (Email) : lambangwintalis@gmail.com  
Judul Artikel : Survey Minat Dan Bakat Anak Usia Dini dalam Proses  
Pembinaan Atletik Pasi Kota Kediri  
Fakultas – Program Studi : FKIP - Penjaskesrek  
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri  
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 1 Agustus 2018
Pembimbing I  <u>Drs. Slamet Junaidi, M.Pd.</u> NIDN. 0015066801	Pembimbing II  <u>Drs. Setyo Harmono, M.Pd.</u> NIDN. 0727095801	Penulis  <u>Wintalis Lambang Pambayun</u> NPM. 16.1.01.09.0152



## **SURVEY MINAT DAN BAKAT ANAK USIA DINI DALAM PROSES PEMBINAAN ATLETIK PASI KOTA KEDIRI**

WINTALIS LAMBANG PAMBAYUN

16.1.01.09.0152

FKIP - Penjaskesrek

Email: lambangwintalis@gmail.com

Drs. Slamet Junaidi, M.Pd. dan Drs. Setyo Harmono, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

### **ABSTRAK**

PASI (persatuan atletik seluruh Indonesia) Kota Kediri merupakan salah satu organisasi yang mencetuskan bibit-bibit atlet atletik yang handal di Indonesia, tercatat beberapa nama atlet asal Kota Kediri mampu mewakili pada event daerah, nasional, maupun internasional. Namun dibalik bakat-bakat yang baik belum pernah diketahui sejak kapan mereka berbakat, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat selama proses pembinaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif, dimana menggabungkan proses pencarian data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapatkan, secara garis besar bahwa anak usia dini berminat mengikuti kegiatan atletik karena keinginan mereka sendiri untuk bisa berprestasi, mereka mulai berlatih rata-rata sejak usia 5 tahun, mereka yakin bahwa memang berbakat pada olahraga atletik, rata-rata mereka sudah berlatih dalam kurun waktu 2-4 tahun dengan kondisi tanpa paksaan, program latihan yang variatif, dan menyenangkan membuat apa yang mereka lakukan penuh dengan keceriaan. Dukungan yang lain juga diberikan oleh para orang tua dengan memperhatikan pola makanan bergizi, pengaturan pola istirahat, serta pembatasan pemakaian ponsel, dapat menjadi satu kerjasama yang baik untuk kemajuan atletik Kota Kediri.

**Kata kunci:** Survey, Minat, Bakat, Anak Usia Dini, Atletik

## A. PENDAHULUAN

Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) Kota Kediri merupakan sebuah organisasi didalam naungan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kota Kediri. PASI Kota Kediri salah satu dari cabang olahraga yang memiliki prestasi gemilang dengan selalu menyumbangkan medali pada penyelenggaraan event olahraga seperti Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA), Pekan Olahraga Nasional (POPNAS), Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV), Pekan Olahraga Nasional (PON), bahkan juga pernah mengirimkan atlet untuk mengikuti Olimpiade pada tahun 2004 di Athena Yunani. Dengan beberapa prestasi yang telah diraih, PASI Kota Kediri juga dijadikan sebagai salah satu tempat yang ditunjuk oleh Provinsi Jawa Timur sebagai Pusat Pengembangan Latihan Pelajar (PPLP) untuk menyelenggarakan pembinaan Atletik di Kota Kediri.

Berdasarkan hasil observasi awal pada pelaksanaan pembinaan atlet oleh PASI Kota Kediri, diperoleh hasil: 1) latihan dilaksanakan hari senin sampai dengan hari sabtu; 2) latihan dilaksanakan mulai pukul 15.00 – 17.30 WIB; 3) latihan dilakukan di Stadion Brawijaya; 4) terdapat 4 kelompok umur mulai dari usia dini, remaja, dewasa, dan puslatda; 5) jumlah anak usia dini yang mengikuti kegiatan latihan 47 anak dengan rincian, terdapat 12 anak yang berusia 4 – 6 tahun,

terdapat 18 anak yang berusia 7 – 9 tahun, terdapat 17 anak yang berusia 10 – 12 tahun, anak tidak dipungut biaya latihan, anak tidak mempunyai seragam latihan, anak yang mengikuti latihan berasal dari keadaan ekonomi orang tua yang berbeda, kejuaraan yang diikuti anak terbatas. Dari hasil tersebut ditemukan bahwa minat anak usia dini untuk mengikuti latihan yang diselenggarakan oleh PASI Kota Kediri sangat tinggi. Pelaksanaan program pembinaan untuk anak usia dini yang dilakukan oleh PASI Kota Kediri sebenarnya sesuai dengan yang diamanatkan dalam GBHN (Garis Besar Haluan Negera) tahun 1993, maupun secara khusus oleh Presiden dalam acara peringatan HAORNAS (Hari Olahraga Nasional) tahun 1981 di Solo bahwa “Kalau kita ingin mencapai prestasi tinggi, maka perlu diterapkan konsep pembinaan olahraga sedini mungkin“.

Pada dasarnya banyak faktor yang mempengaruhi sukses atau tidaknya sebuah pembinaan yang dilakukan PASI Kota Kediri, selain minat anak yang sudah mulai muncul sejak awal tentunya juga ditunjang oleh faktor yang lain seperti bakat. Mengapa? karena minat yang tinggi jika tidak disertai dengan bakat prestasi yang diraih juga tidak akan maksimal. Menurut Cholik (1995:28) bakat atau talenta sebagai potensi yang di bawah sejak lahir, merupakan pembawaan yang diperoleh secara genetik dari faktor

keturunan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dituangkan pemerintah pada program (Gerakan Nasional Garuda Emas, 2000:1), bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga sejak usia dini, yaitu periode umur anak kurang lebih 6 tahun, sampai dengan 14 tahun (6 s.d 14 tahun), merupakan bagian dari kebijaksanaan nasional. Kiranya hal ini sudah tidak dapat ditawar – tawar lagi, apabila ingin mempunyai atlet yang unggul dalam hal prestasi. Dalam mendukung terbentuknya prestasi yang optimal dalam olahraga, maka sejak awal calon atlet sebaiknya juga di ukur biomotor, antropometrik, maupun psikologinya. Hal ini dapat diperoleh melalui pengindentifikasian yang menggunakan metode dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang memandai.

Dari uraian masalah diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pembinaan yang dilakukan oleh PASI Kota Kediri untuk anak usia dini sudah berjalan dengan baik ditunjukkan oleh minat anak yang tinggi selama proses pembinaan, namun untuk lebih menunjang prestasi tentunya juga harus disertai dengan bakat yang tinggi pula.

## B. METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian akan kami paparkan beberapa hal, antara lain: (1) variabel penelitian, Dalam suatu penelitian

penetapan variabel merupakan hal yang sangat penting karena dengan kejelasan variabel yang dipergunakan dalam penelitian akan membantu memperjelas suatu penelitian. (2) Teknik Penelitian, Dalam suatu penelitian penetapan variabel merupakan hal yang sangat penting karena dengan kejelasan variabel yang dipergunakan dalam penelitian akan membantu memperjelas suatu penelitian. (3) Pendekatan Penelitian, Dalam penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk menemukan gambaran secara nyata tentang proses pembinaan atletik pada anak usia dini , maka peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. (4) Populasi dan Sampel, Populasi yaitu “keseluruhan subjek penelitian”. (Arikunto, 2006: 130), Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti” (Arikunto, 2006: 131). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet usia dini yang berlatih dalam naungan PASI Kota Kediri, yang berjumlah 65 anak. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik random sampling, yaitu suatu teknik pengambilan sampel secara acak, bukan dipilih sesuai dengan kategori tingkatan usia. Dengan teknik ini peneliti mengambil sampel secara acak pada perwakilan anak usia dini yang mengikuti proses pembinaan atletik oleh PASI Kota

Kediri dengan jumlah 24 Anak. (5) Tempat Penelitian, Tempat pelaksanaan penelitian tentang survey minat dan bakat anak usia dini pada proses pembinaan atletik PASI Kota Kediri bertempat di dua lokasi, yang pertama dilakukan di sekretariat PASI Kota Kediri, yang kedua dilakukan di Stadion Brawijaya sebagai tempat latihan atlet PASI Kota Kediri. (6) Instrumen dan pengumpulan data, Sesuai dengan masalah yang dikemukakan maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan cara melakukan observasi, selanjutnya mengidentifikasi masalah yang ada, untuk selanjutnya dari hasil masalah akan dilakukan pemecahan masalah melalui observasi, wawancara, pengisian angket/kuisisioner, maupun dengan dokumentasi keadaan di lapangan. Diharapkan dengan pendekatan penelitian tersebut, peneliti mendapatkan gambaran secara nyata tentang bagaimana proses pembinaan atlet yang dilakukan oleh PASI Kota Kediri selama ini, faktor-faktor apa saja yang dapat menunjang, dan faktor apa yang dapat menghambat dari proses pembinaan tersebut.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil penelitian akan kami paparkan pada bagian ini dengan beberapa point dari hasil penelitian.

#### 1. Deskripsi Data Penelitian

##### a. Ketua PASI Kota Kediri

Dari hasil wawancara dan angket yang sudah dilakukan didapatkan data bahwa ketua umum PASI Kota Kediri dijabat oleh Bapak Kwin Atmoko, dari hasil wawancara beliau sudah menjabat ketua umum selama dua periode (2010-2015 dan 2015-2020). Beliau merupakan mantan atlet lompat tinggi tingkat nasional di era tahun 1980, setelah memutuskan pensiun dari dunia atlet memutuskan untuk menjadi pelatih yang dimulai sejak tahun 1993. Selama menjadi pelatih beberapa prestasi telah dihasilkan mulai dari tingkat daerah sampai dengan nasional, atas prestasinya tersebut beberapa kali dipercaya untuk menjadi pelatih atlet nasional. Puncaknya terjadi ketika atlet yang dilatih bisa tampil dalam even olahraga terbesar di dunia yaitu OLIMPIADE. Dengan beberapa torehan prestasi tersebut akhirnya beliau dipercaya untuk mengemban amanah menjadi ketua PASI Kota Kediri.

Selain didukung latar belakang sebagai atlet, pendidikan yang ditempuh juga relevan sesuai bidang keilmuan yang ditekuni. Tercatat sebagai sarjana lulusan pendidikan olahraga. Dari hasil wawancara selama menjabat ketua PASI Kota Kediri bahwa minat anak usia dini dalam mengikuti pembinaan sangat tinggi, itu dapat dilihat dari prestasi yang didapat

pada event junior setiap tahun terus ada, bahkan kalau bisa dibilang Kota Kediri selalu memunculkan potensi-potensi baru di dunia atletik. Sebagian besar anak usia dini yang mengikuti pembinaan sudah terlihat berbakat sejak awal, namun juga pasti ada sebagian anak usia dini kurang berbakat.

Sebagai ketua umum PASI, ada beberapa program yang sudah direncanakan. Program jangka pendek yaitu dengan memperbanyak sosialisasi tentang atletik yang dilakukan pada Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. Diharapkan dengan sosialisasi tersebut akan lebih banyak anak yang terlibat dan tertarik untuk mengikuti kegiatan atletik. Tujuannya adalah semata-mata memberika pola gerak dasar yang benar untuk anak usia dini, dan jika anak tersebut memang berbakat diharapkan dapat melanjutkan menekuni cabang olahraga atletik. Program jangka menengah yaitu dengan memperbanyak jumlah kompetisi/perlombaan atletik untuk anak usia dini, sekarang sudah dimulai dari tingkat Sekolah Dasar dengan dimasukkannya cabang olahraga atletik pada Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN). Diharapkan nanti akan ditambah untuk perlombaan yang lain, jika memang kejuaraan terbatas maka dari PASI Kota Kediri merencanakan membuat event

sendiri dengan tingkat daerah, provinsi, maupun nasional. Program jangka panjang yaitu dengan mempersiapkan atlet untuk berprestasi di tingkat nasional maupun internasional, juga akan kami arahkan atlet senior untuk mengambil lisensi kepelatihan. Dikarenakan supaya terjadi regenerasi yang terus menerus dan itu akan menciptakan pemikiran-pemikiran yang baru dan menambah kompetisi individu lebih meningkat.

Selama menjadi nahkoda PASI Kota Kediri tentunya ada beberapa faktor yang mendukung, dan faktor penghambat jalannya organisasi. Beberapa faktor pendukung adalah; 1) sarana dan prasarana yang cukup memadai, dikarenakan lintasan atletik di stadion brawijaya bisa dikatakan layak sebagai tempat latihan; 2) pelatih yang menangani atlet dibawah naungan PASI Kota Kediri 60% sudah berlisensi, tentunya dengan modal ini dapat dikatakan sebagai penunjang berjalanya pembinaan yang baik; 3) manajemen latihan yang baik, dengan banyaknya jumlah atlit jika tidak disertai pengaturan menu dan program yang tepat maka akan menjadi salah sasaran pada proses pembinaan; 4) orang tua anak yang mendukung, diharapkan dengan dukungan orang tua dapat menjadikan pembinaan akan semakin baik. Selain itu terdapat juga faktor penghambat antara lain adalah; 1)

mensiasati jadwal latihan dengan jadwal sekolah, dikarenakan hampir sekolah di Kota Kediri sudah menerapkan Full Day School jadi bagaimana tim pelatih menyesuaikan jadwal tersebut; 2) penggunaan fasilitas stadion untuk umum, sedikit banyak jumlah masyarakat yang memanfaatkan lintasan lari untuk berolahraga mempengaruhi manajemen dan program latihan yang telah disusun.

b. Pelatih PASI Kota Kediri

Peranan dalam pembinaan anak usia dini tidak dapat dilepaskan dari faktor pelatih, ada 3 pelatih yang ditugaskan khusus untuk menangani anak usia dini. Dari hasil wawancara dengan para pelatih anak usia dini didapatkan gambaran bahwa latar belakang mereka adalah mantan atlet, 2 dari 3 pelatih anak usia dini sudah berlesensi, dan ketiganya mempunyai latar belakang pendidikan sarjana bidang olahraga, dapat disimpulkan bahwa SDM pelatih yang ditugaskan untuk anak usia dini sudah tepat.

Kesimpulan dari penyampaian para pelatih bahwa minat anak usia dini terhadap proses pembinaan atletik sangat tinggi, ditunjukkan dengan banyaknya jumlah anak yang antusias mengikuti latihan. Proses yang dilakukan pada pola latihan adalah dengan memberikan variasi dengan tujuan supaya anak tidak mudah bosan dengan menu latihan, selain itu juga

disertai dengan pola permainan dengan tujuan supaya anak usia dini senang dalam melakukan latihan. Selama menjadi pelatih dalam kurun waktu 3-5 tahun diakui bahwa pasang surut dalam proses pembinaan terjadi, jumlah anak yang mengikuti latihan juga terkadang naik turun, namun hal tersebut tidak sampai mengganggu proses pembinaan berjenjang setiap tahunnya.

Dari anak usia dini yang mengikuti pembinaan atletik, para pelatih menilai bahwa tidak semua anak berbakat pada cabang olahraga atletik. Namun itu bukan menjadi kendala dikarenakan para pelatih berprinsip bahwa memberikan pola gerak dasar yang benar akan memberikan bekal kepada anak usia dini untuk tumbuh kembang yang lebih optimal, jadi jika nantinya anak tersebut tidak berbakat pada atletik dapat optimal pada bidang yang lain. Faktor minat dan bakat menurut pelatih juga sangat berhubungan, jika anak usia dini memiliki bakat yang kuat tanpa disertai niat yang kuat akan menjadi kendala dalam proses pembinaan, dikarenakan jika anak sudah merasa hebat tanpa disertai kesadaran akan proses latihan maka sebesar apapun bakatnya tidak akan menjadi sebuah prestasi. Sebaliknya jika bakat yang dipunyai dirasa kurang, dengan niat yang kuat akan menjadi sebuah prestasi dikarenakan anak



yang kemampuannya terbatas mempunyai keinginan yang kuat untuk belajar memperbaiki diri dalam proses latihan sehingga akan dapat menjadikan prestasi. Sejauh ini para pelatih dapat mengidentifikasi minat dan bakat anak usia dini kurang lebih 3-6 bulan, beberapa indikatornya adalah dari kualitas teknik gerakan yang dilakukan dan ketekunan dalam melakukan latihan.

Sarana yang selama ini digunakan pada proses latihan sudah dapat menunjang untuk usia dini, namun perlu ditambah sarana latihan yang lebih spesifik untuk anak usia dini, contohnya media yang menyerupai alat permainan (cakram karet, peluru karet, lembing rumbai) sehingga anak sangat tertarik dan senang mengikuti latihan.

#### c. Orang Tua Murid

Sukses atau tidak sebuah proses pembinaan pada anak usia dini tentunya melibatkan banyak faktor dan orang yang terlibat di sekitarnya, salah satu yang paling besar pengaruhnya adalah orang tua. Dari hasil wawancara dengan orang tua wali yang anaknya berlatih atletik, tentunya semakin menambah kedalaman informasi dan data yang ditemukan. Bahwa dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh PASI Kota Kediri terhadap anak usia dini yang berlatih membuat orang tua sedikit demi sedikit belajar menghadapi

kondisi anaknya yang berubah-ubah seiring dengan proses pembinaan yang dilakukan. Orang tua atlet melihat bahwa anak mereka menaruh minat terhadap olahraga atletik cukup tinggi, hal tersebut terlihat dari antusiasme anak-anak mereka mengikuti latihan. Dengan jadwal latihan yang dilakukan 4 - 6 kali dalam satu minggu tentunya dibutuhkan keinginan yang kuat dari anak untuk berangkat mengikuti latihan. Orang tua anak mengapresiasi bahwa dengan minat anak mereka terhadap atletik juga berpengaruh terhadap keseharian anaknya di rumah, karena dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan pada diri anak-anak mereka.

Orang tua atlet usia dini beranggapan bahwa anak mereka yang sedang mengikuti proses pembinaan atletik yang dilakukan oleh PASI Kota Kediri adalah anak berbakat pada bidang tersebut. Hal itu dapat dibuktikan dengan prestasi yang selama ini mereka torehkan di berbagai perlombaan yang telah diikuti, walaupun hanya sebatas kejuaraan kelompok umur dan tingkatannya masih dalam provinsi. Melihat dari proses tersebut sudah dapat menjadikan para orang tua memberikan dukungan moral, spiritual serta memfasilitasi apa yang menjadi kebutuhan anak selama mengikuti kegiatan latihan dan perlombaan. Jadwal

kegiatan latihan yang dilakukan 5-6 hari dalam satu minggu tentunya juga menjadi hal yang berat jika para orang tua tidak mendukung secara penuh, mereka menyadari anak-anak akan cepat bosan dan malas ketika tidak diimbangi dengan dukungan dari keluarga.

Faktor gizi atau asupan yang diberikan oleh orang tua tentunya juga berpengaruh terhadap keseharian atlet usia dini, mereka menyadari bahwa dengan pola latihan yang dilakukan anak-anak berpengaruh terhadap biaya yang dikeluarkan. Setidaknya jika pemenuhan protein nabati dan hewani belum tercukupi, para orang tua minimal menyediakan karbohidrat yang cukup sebagai sumber energi. Hal tersebut kami dapatkan dari keterangan orang tua anak yang berasal dari keluarga kurang mampu, rata-rata kemauan dan minat anak mereka cenderung lebih tinggi. Disisi lain, data yang kami dapatkan dari orang tua yang tergolong mampu mereka sangat memperhatikan dan mengatur asupan gizi terhadap anak-anak. Pemenuhan makanan 4 sehat 5 sempurna selalu diupayakan dan diatur dengan baik, bahkan para orang tua memberikan perlakuan spesial kepada gizi anak-anak ketika persiapan dan berlangsungnya kejuaraan.

Pola istirahat yang dilakukan anak usia dini terhadap rutinitas kegiatan selama

mengikuti latihan sangat berpengaruh terhadap performa mereka, orang tua menyadari bahwa harus ada perlakuan khusus yang diberlakukan kepada anak. Waktu istirahat mereka diakui sebagai salah satu hal yang wajib dijaga, orang tua memberlakukan bahwa sebelum pukul 22.00 anak sudah harus tidur, hal tersebut sebenarnya jarang terjadi dikarenakan anak sudah melakukan aktivitas penuh dimulai dari pagi masuk sekolah sampai dengan menjelang magrib setelah selesai melakukan latihan. Perlakuan selanjutnya menurut mereka adalah pembatasan waktu dengan ponsel anak-anak, diakui atau tidak jika ponsel sangat besar pengaruhnya terhadap anak. Jika tidak ada pembatasan mereka akan sulit untuk mengatur waktu istirahat anak, bahkan sebelum tidur para orang tua meminta ponsel kepada anak.

Keberhasilan pembinaan yang dilakukan kepada anak mereka sadar juga didukung oleh faktor pola latihan yang diterapkan oleh pelatih, sarana latihan yang memadai, kekompakan sesama orang tua atlet, serta tidak dipungutnya biaya latihan, dari hal tersebut diyakini bahwa pembinaan yang dilakukan oleh PASI Kota Kediri bisa terus memunculkan bibit atlet berprestasi. Selama perjalanan anak mereka mengikuti pembinaan tentunya tidak terlepas dari berbagai kendala, yang paling utama adalah finansial dari

beberapa keadaan orang tua yang kurang mampu. Hal tersebut biasa terjadi jika mendekati kejuaraan yang harus memberikan uang saku kepada anak mereka dikarenakan waktu perlombaan yang tidak tentu membuat beberapa orang tua tidak siap dengan biaya mendadak.

Sebagai salah satu bagian terpenting dari anak, para orang tua juga membuat sebuah perkumpulan yang bertujuan untuk saling bertukar informasi, tolong menolong, dan sebagai wadah mengambil keputusan terkait dengan anak. Beberapa tugas lain yang dilakukan adalah sebagai perwakilan untuk berkomunikasi dengan ketua PASI, maupun pelatih. Topik yang sering ditanyakan kepada pelatih adalah tentang program latihan anak serta sejauh mana kemajuan anak selama berlatih. Komunikasi dua arah tersebut diakui orang tua sangat memberikan informasi yang baik, dikarenakan terkadang anak menyembunyikan masalah kepada orang tua namun terbuka kepada pelatih. Dengan hal yang sudah terjalin dengan baik dan berkesinambungan tersebut tidak lain merupakan harapan orang tua kepada anak agar kelak menjadi atlet yang berprestasi.

## 2. Analisis Data

Beberapa data dan hasil yang belum diketahui tentang minat dan bakat anak usia dini dalam proses pembinaan

atletik oleh PASI Kota Kediri akan dijabarkan dengan data sesuai hasil survey yang telah dilakukan, kemudian dari data diatas diolah dengan rumus  $P = \frac{f}{N} \times 100\%$ , selanjutnya didapatkan hasil bahwa setiap aspek yang diteliti terhadap variabel penelitian dan subjek dimunculkan dalam bentuk persentase yang menyatakan data real dari subjek penelitian.

## 3. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan dapat diambil kesimpulan bahwa besarnya minat yang dimiliki anak-anak juga disertai dengan bakat yang mereka punya. Tentunya beberapa hal yang lain juga berpengaruh terhadap besarnya minat dan bakat anak-anak selama mengikuti proses pembinaan yang dilakukan oleh PASI Kota Kediri. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil survey yang dilakukan yaitu: 20,9% anak memulai latihan atletik di usia 3-5 tahun, 25% anak memulai latihan atletik di usia 6-7 tahun, dan 54,1% anak memulai latihan di usia 8-9 tahun. 62,5% anak mulai mengenal atletik dari orang tua, 20,8% anak mulai mengenal atletik dari teman, 16,6% anak mulai mengenal atletik dari saudara. 12,5% anak mulai berlatih atletik karena disuruh orang tua, 79,2% anak mulai berlatih atletik karena keinginan sendiri, 8,3% anak mulai berlatih atletik karena diajak teman. 100% anak mengikuti pembinaan karena

ingin prestasi. 62,5% anak yakin berbakat pada cabang olahraga atletik, dan 37,5% anak belum yakin berbakat pada cabang olahraga atletik.

Kemudian 62,5% anak menyatakan bahwa merasa yakin karena faktor kemampuan, dan 37,5% anak menyatakan bahwa merasa yakin karena faktor pelatih. 4,1% anak menyatakan bahwa sudah berlatih atletik kurang dari 1 tahun, 12,5% anak menyatakan bahwa sudah berlatih atletik selama 1-2 tahun, 83,4% anak menyatakan bahwa sudah berlatih atletik selama 3-5 tahun. 100% anak merasa senang selama mengikuti latihan. 100% anak merasa kemampuannya meningkat selama kurun waktu mengikuti latihan. 79,1% anak merasa terjadi peningkatan pada faktor fisik, 20,9% anak merasa terjadi peningkatan pada faktor prestasi. 75% anak mendapatkan dukungan berlatih atletik dari orang tua, 25% anak mendapatkan dukungan berlatih atletik dari teman. 20,8% anak merasa diberikan dukungan dalam bentuk materi, 62,6% anak merasa diberikan dukungan dalam bentuk sarana, 20,8% anak merasa diberikan dukungan dalam bentuk semangat.

Selanjutnya 100% anak merasa bahwa dukungan yang diberikan dapat membantu mereka berprestasi. 25% anak merasa bahwa faktor penghambat berasal

dari teman, 20,8% anak merasa bahwa faktor penghambat berasal dari lingkungan, 54,2% anak merasa bahwa faktor penghambat berasal dari cedera. 12,5% anak merasa bahwa faktor penghambat dapat mengganggu konsentrasi latihan, 87,5% anak merasa bahwa faktor penghambat dapat mengganggu performa pada saat melakukan latihan. 100% anak merasa bahwa faktor pelatih dapat menentukan keberhasilan dan membantu mereka berprestasi.

Aspek yang lain menyatakan 100% anak merasa bahwa program yang diberikan pelatih selama ini sudah sesuai dengan harapan mereka. 58,3% anak merasa sarana prasarana yang ada dapat membantu meraih prestasi, 42,7% anak merasa bahwa bahwa sarana prasarana yang ada harus ditambah untuk membantu meraih prestasi. 62,5% anak merasa sarana prasarana yang ada saat ini layak digunakan, 37,5% anak merasa bahwa sarana prasarana yang ada perlu ditambah untuk kualitas latihan yang lebih maksimal. 100% anak menyatakan bahwa proses pembinaan yang dilakukan oleh PASI Kota Kediri sudah sesuai dengan cita-cita mereka menjadi atlet pada cabang olahraga atletik.

Selain dari data yang sudah menjadi temuan diatas, faktor lain juga

tidak bisa dipungkiri berpengaruh terhadap proses pembinaan yang selama ini berjalan. Dari hasil wawancara dengan ketua PASI Kota Kediri didapatkan keterangan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung, dan faktor penghambat jalannya pembinaan yang selama ini dilakukan. Beberapa faktor pendukung adalah; 1) sarana dan prasarana yang cukup memadai, dikarenakan lintasan atletik di stadion brawijaya bisa dikatakan layak sebagai tempat latihan; 2) pelatih yang menangani atlet dibawah naungan PASI Kota Kediri 60% sudah berlisensi, tentunya dengan modal ini dapat dikatakan sebagai penunjang berjalanya pembinaan yang baik; 3) manajemen latihan yang baik, dengan banyaknya jumlah atlit jika tidak disertai pengaturan menu dan program yang tepat maka akan menjadi salah sasaran pada proses pembinaan; 4) orang tua anak yang mendukung, diharapkan dengan dukungan orang tua dapat menjadikan pembinaan akan semakin baik. Selain itu terdapat juga faktor penghambat antara lain adalah; 1) mensiasati jadwal latihan dengan jadwal sekolah, dikarenakan hampir sekolah di Kota Kediri sudah menerapkan Full Day School jadi bagaimana tim pelatih menyesuaikan jadwal tersebut; 2) penggunaan fasilitas stadion untuk umum, sedikit banyak jumlah masyarakat yang

memanfaatkan lintasan lari untuk berolahraga mempengaruhi manajemen dan program latihan yang telah disusun.

Dari hasil wawancara dengan pelatih didapati temuan berupa minat anak usia dini terhadap proses pembinaan atletik sangat tinggi, ditunjukkan dengan banyaknya jumlah anak yang antusias mengikuti latihan. Proses yang dilakukan pada pola latihan adalah dengan memberikan variasi dengan tujuan supaya anak tidak mudah bosan dengan menu latihan, selain itu juga disertai dengan pola permainan dengan tujuan supaya anak usia dini senang dalam melakukan latihan. Selama menjadi pelatih dalam kurun waktu 3-5 tahun diakui bahwa pasang surut dalam proses pembinaan terjadi, jumlah anak yang mengikuti latihan juga terkadang naik turun, namun hal tersebut tidak sampai mengganggu proses pembinaan berjenjang setiap tahunnya.

Dari anak usia dini yang mengikuti pembinaan atletik, para pelatih menilai bahwa tidak semua anak berbakat pada cabang olahraga atletik. Namun itu bukan menjadi kendala dikarenakan para pelatih berprinsip bahwa memberikan pola gerak dasar yang benar akan memberikan bekal kepada anak usia dini untuk tumbuh kembang yang lebih optimal, jadi jika nantinya anak tersebut tidak berbakat pada atletik dapat optimal pada bidang yang

lain. Faktor minat dan bakat menurut pelatih juga sangat berhubungan, jika anak usia dini memiliki bakat yang kuat tanpa disertai niat yang kuat akan menjadi kendala dalam proses pembinaan, dikarenakan jika anak sudah merasa hebat tanpa disertai kesadaran akan proses latihan maka sebesar apapun bakatnya tidak akan menjadi sebuah prestasi. Sebaliknya jika bakat yang dipunyai dirasa kurang, dengan niat yang kuat akan menjadi sebuah prestasi dikarenakan anak yang kemampuannya terbatas mempunyai keinginan yang kuat untuk belajar memperbaiki diri dalam proses latihan sehingga akan dapat menjadikan prestasi. Sejauh ini para pelatih dapat mengidentifikasi minat dan bakat anak usia dini kurang lebih 3-6 bulan, beberapa indikatornya adalah dari kualitas teknik gerakan yang dilakukan dan ketekunan dalam melakukan latihan.

Selanjutnya faktor lain yang berpengaruh adalah orang tua, orang tua atlet usia dini beranggapan bahwa anak mereka yang sedang mengikuti proses pembinaan atletik yang dilakukan oleh PASI Kota Kediri adalah anak berbakat pada bidang tersebut. Hal itu dapat dibuktikan dengan prestasi yang selama ini mereka torehkan di berbagai perlombaan yang telah diikuti, walaupun hanya sebatas kejuaraan kelompok umur dan tingkatnya

masih dalam provinsi. Melihat dari proses tersebut sudah dapat menjadikan para orang tua memberikan dukungan moral, spiritual serta memfasilitasi apa yang menjadi kebutuhan anak selama mengikuti kegiatan latihan dan perlombaan. Jadwal kegiatan latihan yang dilakukan 5-6 hari dalam satu minggu tentunya juga menjadi hal yang berat jika para orang tua tidak mendukung secara penuh, mereka menyadari anak-anak akan cepat bosan dan malas ketika tidak diimbangi dengan dukungan dari keluarga.

Faktor gizi atau asupan yang diberikan oleh orang tua tentunya juga berpengaruh terhadap keseharian atlet usia dini, mereka menyadari bahwa dengan pola latihan yang dilakukan anak-anak berpengaruh terhadap biaya yang dikeluarkan. Setidaknya jika pemenuhan protein nabati dan hewani belum tercukupi, para orang tua minimal menyediakan karbohidrat yang cukup sebagai sumber energi. Hal tersebut kami dapatkan dari keterangan orang tua anak yang berasal dari keluarga kurang mampu, rata-rata kemauan dan minat anak mereka cenderung lebih tinggi. Disisi lain, data yang kami dapatkan dari orang tua yang tergolong mampu mereka sangat memperhatikan dan mengatur asupan gizi terhadap anak-anak. Pemenuhan makanan 4 sehat 5 sempurna selalu diupayakan dan

diatur dengan baik, bahkan para orang tua memberikan perlakuan spesial kepada gizi anak-anak ketika persiapan dan berlangsungnya kejuaraan.

## D. PENUTUP

### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa minat anak usia dini terhadap pembinaan atletik yang dilakukan PASI Kota Kediri sangat besar, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil survey yang relevan bahwa mereka berminat pada olahraga atletik karena ingin berprestasi. Mereka melakukan latihan rata-rata sejak usia 7-9 tahun, dan sebagian besar dari mereka sudah berlatih atletik dalam kurun waktu 2-3 tahun. Dari keterangan yang diperoleh, anak usia dini merasa senang dengan latihan pada cabang olahraga atletik, mereka merasa mendapatkan dukungan dari beberapa orang disekitarnya terutama dari orang tua dan teman-teman. Dukungan yang diberikan oleh orang tua mereka juga tidak main-main, mulai mempersiapkan sarana, alat, sampai dengan biaya.

Minat yang besar dari anak-anak usia dini mengikuti pembinaan atletik tentunya juga disertai dengan bakat yang kuat, mereka pertama kali mengikuti latihan karena merasa dirinya berbakat pada cabang atletik. Bakat yang mereka

yakini dapat ditunjukkan dengan kemampuan mereka yang meningkat selama kurun waktu mengikuti latihan, peningkatan kemampuan terjadi pada kondisi fisik, dan prestasi yang selama ini mereka peroleh. Secara tingkatan prestasi yang mereka peroleh belum ber-skala nasional, setidaknya mereka merasa puas bahwa hasil dari latihan yang dilakukan sudah mulai bisa dirasakan.

Faktor lain yang tentunya tidak bisa dikesampingkan dalam proses pembinaan selama ini adalah adanya kerjasama yang baik antara pengurus PASI, pelatih, dan orang tua. Sebagai organisasi yang mewadahi, PASI Kota Kediri memiliki program berjenjang (jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang) yang disiapkan supaya berjalanya roda organisasi tetap pada jalurnya, baik dari segi kepengurusan, sumber daya manusia, maupun prestasi yang diraih. Peran lain juga didapat dari pelatih yang setiap hari berinteraksi dengan anak-anak usia dini, mereka menyadari bahwa tidak semua anak yang awalnya berminat menunjukkan kemampuan bakat yang baik. Pelatih biasanya melakukan pengamatan selama 3-6 bulan untuk dapat mengetahui anak usia dini berbakat atau tidak pada cabang olahraga atletik. Selain mengetahui bakat anak usia dini, pengamatan dilakukan untuk menentukan program latihan yang

diberikan kepada atlet supaya program yang diberikan tepat sasaran.

Peran dari orang tua dalam memfasilitasi anak usia dini selama mengikuti proses pembinaan juga dirasakan sangat besar, para orang tua yang pro-aktif terhadap situasi memperlancar proses dan menghindari kendala-kendala dalam proses pembinaan. Sikap pro aktif ditunjukkan dengan dibentuknya sebuah komunitas untuk saling bertukar informasi, menjalin komunikasi dengan pengurus PASI, serta selalu menanyakan perkembangan anak dalam latihan. Selain itu, dukungan lain mereka berikan kepada anak-anak mereka dengan memberikan asupan gizi yang baik, memperhatikan makanan yang disajikan serta tambahan vitamin jika dibutuhkan. Pengaturan pola istirahat, pembatasan penggunaan ponsel juga mereka terapkan dengan tujuan supaya anak mereka dapat terus sehat dan berprestasi.

## 2. Saran

### A. PASI Kota Kediri

Dengan adanya penelitian ini didapatkan gambaran bahwa minat anak kepada atletik sangat tinggi, minat tersebut juga disertai dengan bakat yang mereka bawa. Dari kesimpulan didapati beberapa hal yang mungkin perlu diperbaiki, antara lain sarana prasarana yang ada perlu ditambah supaya anak merasa lebih

antusias dalam berlatih, serta penggunaan media yang menyenangkan dalam latihan sangat mempengaruhi proses mereka dalam berlatih.

Beberapa orang tua juga memberikan masukan bahwa jadwal kejuaraan yang diikuti supaya di informasikan jauh-jauh hari, dikarenakan beberapa orang tua berasal dari kalangan kurang mampu sehingga tidak memberatkan.

### B. Pelatih

Gambaran kondisi nyata atlet selama mengikuti proses pembinaan harusnya dapat dijadikan bahan untuk menentukan perlakuan kepada anak usia dini yang mempunyai minat dan bakat pada bidang atletik. Proses pengemasan latihan yang variatif dan menyenangkan akan membuat proses pembelajaran terhadap anak akan lebih menyenangkan, media latihan yang menarik juga akan menimbulkan rasa penasaran untuk anak usia dini selama proses pembinaan berlangsung.

### C. Orang tua

Sebagai salah satu orang yang berperan penting terhadap proses tumbuh kembang anak sudah selayaknya jika mendampingi anak-anaknya pada cabang olahraga atletik memang sedikit banyak harus rela mengeluarkan ekstra tenaga, materi, dan waktu. Karena selama proses pembinaan



atletik para orang tua harus mampu mengatur keseharian anak, mulai dari pola makan dan gizi yang tepat, waktu istirahat, dan pembatasan penggunaan ponsel dengan bijak. Pada dasarnya sebuah kesuksesan tidak akan dapat diraih tanpa pengaturan pola pikir dan pola hidup yang baik dan teratur.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Kristiyanto. 2012. Pembangunan Olahraga Untuk Kesejahteraan Rakyat dan Bangsa. Yuma Pustaka. Surakarta.
- Agus, Kristiyanto. SOLOPOS. Sabtu 29 Mei 2010.
- Agus, Sujanto. 2008. Psikologi Umum. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. "Prosedur Prosedur Penelitian (Edisi Revisi) : Suatu Pendekatan Praktek". Jakarta : PT Rineka Cipta
- Cholik, Toho Mutohir dan Ali Maksam. 2007. Sport Development Index: Alternatif Baru Mengukur Kemajuan Pembangunan Bdamg Keolahragaan. PT Indeks. Jakarta.
- Depdikbud. 1993. Olahraga Pendidikan. PT Palagan. Jakarta.
- Djaali. 2007. Psikologi Pendidikan. Bumi Aksara. Jakarta.
- Doddy, Chamdany. 2004. Kajian dan Arahan Pengembangan Ruang Publik Oleh Aktivitas PKL di Kawasan Stdion Manahan Kota Surakarta. Tesis tidak diterbitkan. Program Pascasarjana Megister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota.
- Juniarso, Ridwan dan Achmad Sodik. 2013. Hukum Tata Ruang dalam Konsep Kebijakan Otonomi Daerah. Penerbit Nuansa. Bandung.
- Keputusan Menteri dan Prasarana Wilayah No. 327/KPTS/2002 tentang Penetapan Enam Pedoman Bidang Penataan Ruang
- Laporan Nasional Spport Development Index Indonesia. 2006. Merekonstruksi Budaya Prestasi. Kementrian Budaya dan Olahraga. 2007. Jakarta.
- Lexy, Moleong. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosidakarya Offset. Bandung.
- Masri, Singarimbun dan Effendi Sofian. 2012. Metode Penelitian Survai. LP3ES. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 Pasal 93 Ayat 3 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan.
- Puput eka B 2014. Kajian Pemanfaatan Ruas Jalan Sebagai Ruang Terbuka Olahraga. Tesis. Surakarta : Digilib UNS.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif & RND. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. 2007. Biro Humas dan Hukum Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. Jakarta